

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian mengenai kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan cooking class ini diambil dari hasil 3 indikator yaitu mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara koordinasi, mampu melakukan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, mampu melakukan gerakan untuk kelenturan pergelangan tangan. Observasi ini dilakukan ketika *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum pemberian perlakuan atau treatment pada kelompok A. Sedangkan *posttest* dilakukan setelah diberikannya perlakuan atau treatment.

##### 1. Pelaksanaan *pretest*

Pada pelaksanaan *pretest* atau sebelum tindakan pada penelitian ini anak diajak melakukan kegiatan melipat sederhana 4 lipatan dengan menggunakan media kertas lipat. Pada pengamatan yang dilakukan ini anak-anak masih banyak mengalami kesulitan ketika melipat secara terkoordinasi antara tangan dan mata masih belum terlihat baik. Dalam kegiatan ini anak-anak terlihat masih banyak dibantu dalam proses melipat menggunakan tangannya. Kelenturan jari-jari tangan anak serta gerakan pergelangan tangan dalam menggunakan media kertas lipat.

Hasil pengamatan pada anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1 Hasil Pretest**

No	Nama anak	Indikator			Jumlah	Rata-rata
		Mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara koordinasi	Mampu melakukan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan	Mampu melakukan gerakan untuk kelenturan pergelangan tangan		
1	Zk	2	2	2	6	3
2	Mc	1	2	1	4	1,3
3	Zk	2	3	2	7	2,3
4	Nf	2	3	2	7	2,3
5	Nr	1	1	1	3	1
6	Al	2	1	1	4	1,3
7	Fn	2	2	2	6	2
8	Ms	2	1	2	5	1,6
9	Dk	3	2	2	7	2,3
10	Tk	3	2	3	8	2,6
11	Fn	2	2	2	6	2
12	Rf	3	3	2	8	2,6
13	Tj	2	3	3	8	2,6
14	Kn	2	2	2	6	2
15	Ag	3	3	2	8	2,6
	Total	32	32	29	93	31,5

Keterangan :

- Nilai 1 (BB) : Anak belum berkembang dalam kegiatan motorik halus untuk menuang air dari baskom ke gelas ukur
- Nilai 2 (MB) : Anak mulai berkembang dalam kegiatan motorik halus untuk menuang air dari baskom ke gelas ukur
- Nilai 3 (BSH) : Anak berkembang sesuai harapan dalam kegiatan motorik halus untuk menuang air dari baskom ke gelas ukur
- Nilai 4 (BSB) : Anak berkembang sangat baik dalam kegiatan motorik halus untuk menuang air dari baskom ke gelas ukur

Diperoleh hasil sebelum tindakan ataupun perlakuan bahwa jumlah nilai rata-rata 31,5 dengan total jumlah nilai 93

2. Pelaksanaan perlakuan (treatment)

Pelaksanaan perlakuan (treatment) dilakukan pada bulan mei-juni untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak di TK Majmal Bahrain Surabaya pada kelompok A. Adapun perlakuan yang dilaksanakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Perlakuan (Treatment) I

Kegiatan perlakuan ini dilakukan pada kegiatan inti yang dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran di TK Majma' Al-Bahrain Surabaya dengan jam belajar 07.00-10.00 pada hari senin-jum'at. Pada kegiatan perlakuan pertama ini pertama-tama anak diajak untuk berbaris, menyanyi, menyapa anak untuk menanyakan kabar, dan mengajak melompat sebelum masuk kedalam kelas. Kemudian anak diajak untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan setelah itu masuk kedalam pembelajaran inti anak diajak untuk mendengarkan keterangan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu membuat puding ikan.

Kegiatan cooking class yang dilakukan melibatkan anak ini dengan arahan dan bimbingan dari guru, pertama-tama guru menerangkan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan dibuat dalam kegiatan cooking class itu seperti kompor, baskom, air, gula pasir, puding siap saji, pewarna makanan, susu cair dan cetakan puding bentuk ikan. Setelah guru menerangkan kegunaan bahan dan alat yang akan digunakan, guru membagi anak menjadi kelompok kecil dengan bahan yang telah tersedia. Anak-anak yang tergabung menjadi kelompok kecil ini diberikan masing-masing bahan yang akan dipraktikkan dalam kegiatan dengan dibantu oleh seorang guru dalam memudahkan anak-anak melakukan kegiatan serta memantau keselamatan anak-anak. Guru akan memberikan contoh dan anak akan mengikuti sesuai dengan petunjuk dari guru, pertama-tama anak-anak menyalakan baskom untuk mencampurkan bahan yang akan dipakai seperti gula dan puding siap saji yang dituang terlebih dahulu kedalam baskom dan diaduk agar tercampur rata, kemudian anak-anak menuang air dan susu cair sesuai ukuran yang disiapkan kemudian anak-anak memberi warna untuk kemudian dimasak diatas api kecil, dalam kegiatan memasak diatas kompor ini dibantu oleh guru untuk keselamatan anak-anak, setelah mendidih larutan puding kemudian

didinginkan dan dituang kedalam cetakan puding bentuk ikan yang telah disediakan.

Kegiatan cooking class ini terlihat anak ada yang mudah dalam membuka bungkus puding dengan gunting maupun ada yang kesusahan dalam menggunting sehingga dibantu oleh guru. Dalam mengaduk menggunakan sendok dalam mencampur adonan juga terlihat kemampuan anak dalam memegang sendok ada yang kuat dan ada yang lemah. Ketika memasukkan adonan yang sudah jadi kedalam cetakan juga dibutuhkan kejelian mata dan tangan anak untuk dapat memasukkan adonan itu kedalam cetakan dengan baik dan tidak tercecer.

b. Perlakuan (treatment) II

Kegiatan perlakuan kedua ini dilakukan pada kegiatan inti yang dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran di TK Majma' Al-Bahrain Surabaya dengan jam belajar 07.00-10.00 pada hari senin-jum'at. Pada kegiatan perlakuan kedua ini pertama-tama anak diajak untuk berbaris, menyanyi, menyapa anak untuk menanyakan kabar pada hari ini, dan mengajak anak berjalan diatas titian sebelum masuk kedalam kelas. Kemudian anak diajak untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan setelah itu masuk kedalam pembelajaran inti anak diajak untuk mendengarkan keterangan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu membuat hiasan pada donut mini.

Pada kegiatan cooking class perlakuan kedua ini anak diajak untuk dapat memberikan topping pada donut mini yang telah disediakan pada hari itu. Bahan yang disediakan pada cooking class kali ini yaitu donut mini, mentega, meses coklat, meses warna-warni, dan gula halus. Untuk alat yang digunakan yaitu sendok kecil, pring, alat oles mentega. Pertama guru menerangkan cara membuat topping pada donut dan anak-anak memperhatikan dengan teliti dan terlihat raut wajah yang tidak sabar untuk dapat memulai cooking class pada hari itu. Guru kemudian membagi lagi anak menjadi kelompok kecil dengan

didampingi oleh guru dan memberikan bahan dan alat sebanyak kebutuhan anak dalam melakukan kegiatan tersebut.

Terlihat kemampuan anak dalam mengoles menggunakan sendok kecil maupun spatula kecil untuk mengoles mentega diatas donut yang telah disediakan, dalam mengambil mentega ini ada yang mengambil terlalu banyak dan menggoleskannya dengan ketebalan yang cukup lumayan, ada yang mengambil mentega sedikit dan menggoleskannya dengan tipis dan hati-hati, ada yang cepat-cepat menggoleskannya sehingga tidak terbentuk dengan baik. Pemberian topping berdasarkan keinginan anak, ada yang langsung mencelupkannya kedalam meses dengan tergesa-gesa, ada yang pelan-pelan mencelupkannya hingga terbentuk hampir sempurna, bahkan ada yang menggunakan sendok untuk mengambil meses dan menaburkannya diatas donut dengan hati-hati.

### 3. Pelaksanaan Posttest

Pelaksanaan posttest dilakukan di semester 2, kegiatan ini dilakukan setelah diberikannya perlakuan pada kelompok A. Posttest ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan motorik halus pada anak didik setelah dilakukan perlakuan. Kemudian nilai total posttest ini akan dipergunakan dalam pengujian wilcoxon yaitu uji peringkat bertanda yang digunakan untuk mengetahui selisih nilai sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan.

**Tabel 4.2 Hasil Posttest**

No	Nama anak	Indikator			Jumlah	Rata-rata
		Mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara koordinasi	Mampu melakukan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan	Mampu melakukan gerakan untuk kelenturan pergelangan tangan		
1	Zk	3	2	3	8	2,6
2	Mc	1	2	2	5	1,6
3	Zk	3	3	2	8	2,6
4	Nf	2	3	3	8	2,6
5	Nr	2	3	2	7	2,3
6	Al	2	3	2	7	2,3
7	Fn	2	3	3	8	2,6
8	Ms	2	2	3	7	2,3
9	Dk	3	3	3	9	3
10	Tk	3	3	4	10	3,3
11	Fn	2	3	3	8	2,6
12	Rf	3	4	3	10	3,3
13	Tj	3	4	3	10	3,3
14	Kn	3	3	2	8	2,6
15	Ag	3	4	3	10	3,3
	Total	37	45	40	122	40,3

Keterangan :

- Nilai 1 (BB) : Anak belum berkembang dalam kegiatan motorik halus untuk membuat puding aquarium dan menghias donat
- Nilai 2 (MB) : Anak mulai berkembang dalam kegiatan motorik halus untuk membuat puding aquarium dan menghias donat
- Nilai 3 (BSH) : Anak berkembang sesuai harapan dalam kegiatan motorik halus untuk membuat puding aquarium dan menghias donat
- Nilai 4 (BSB) : Anak berkembang sangat baik dalam kegiatan motorik halus untuk membuat puding aquarium dan menghias donat

Hasil dari perlakuan (treatment) diketahui nilai rata-rata berjumlah 40,3

Dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon Match Pairs Test untuk menguji hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh dalam kegiatan cooking class terhadap pengembangan motorik halus anak. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah memakai taraf kesalahan 5 % atau 0,05.

$H_0$  = tidak ada pengaruh cooking class terhadap perkembangan motorik halus anak.  $H_1$  = ada pengaruh pengaruh cooking class terhadap

perkembangan motorik halus anak. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima

Hasil penghitungan dengan uji wilcoxon dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Uji Wilcoxon Match Pairs Test**

No	Nama Anak	$X_{A1}$	$X_{B1}$	Beda ( $X_{B1} - X_{A1}$ )	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1	Zk	6	8	2	8,5	+8,5	0
2	Mc	4	5	1	2	+2	0
3	Zk	7	8	1	2	+2	0
4	Nf	7	8	1	2	+2	0
5	Nr	3	7	4	15	+15	0
6	Al	4	7	3	14	+14	0
7	Fn	6	8	2	8,5	+8,5	0
8	Ms	5	7	2	8,5	+8,5	0
9	Dk	7	9	2	8,5	+8,5	0
10	Tk	8	10	2	8,5	+8,5	0
11	Fn	6	8	2	8,5	+8,5	0
12	Rf	8	10	2	8,5	+8,5	0
13	Tj	8	10	2	8,5	+8,5	0
14	Kn	6	8	2	8,5	+8,5	0
15	Ag	8	10	2	8,5	+8,5	0
Jumlah						$T_+ = 120$	$T_- = 0$

Berdasarkan nilai uji wilcoxon match pairs diperoleh hasil :

$T_+ = 120$ , dan  $T_- = 0$  jika  $T$  dikatakan sebagai  $T_{hitung}$  dikarenakan nilai yang terendah atau terkecil, sedangkan  $T_{tabel}$  dilihat pada tabel statistik uji wilcoxon berdasarkan jumlah sampel penelitian maka dapat diketahui bahwa nilai  $T_{tabel} = 25$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau nilai  $0 < 25$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima sehingga memang terdapat pengaruh kegiatan cooking class dalam pengembangan motorik halus.

## B. Pembahasan

Terdapat pengaruh antara *cooking class* dan motorik halus. Dalam kegiatan *cooking class* ini anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan dari awal seperti menyiapkan alat dan bahan, melaksanakan kegiatan cooking class sesuai dengan arahan dan di dampingi oleh guru.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono (2010) mengatakan bahwa permainan memasak merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak.

Kegiatan *cooking class* ini terlihat anak ada yang mudah dalam membuka bungkus puding dengan gunting maupun ada yang kesusahan dalam menggunting sehingga dibantu oleh guru. Dalam mengaduk menggunakan sendok dalam mencampur adonan juga terlihat kemampuan anak dalam memegang sendok ada yang kuat dan ada yang lemah. Ketika memasukkan adonan yang sudah jadi kedalam cetakan juga dibutuhkan kejelian mata dan tangan anak untuk dapat memasukkan adonan itu kedalam cetakan dengan baik dan tidak tercecer.

Menurut Iskandar (2005) dikatakan dalam teori *cooking class* memiliki istilah-istilah sebagai dasar dalam teknik memasak sederhana, dimana istilah-istilah dasar memasak juga dapat melatih gerak tangan seseorang dalam seni memasak seperti menusuk, memotong, mememarkan, meremas dan mencincang.

Kegiatan *cooking class* ini bertujuan untuk mengembangkan ekspresi melalui berbagai media dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi serta imajinasi dari kreasi anak, melatih otot-otot tangan atau jari sehingga terjadi keseimbangan koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkoordinasikan warna, menunpuk perasaan terhadap gerakan tangan sehingga akan tercipta pengembangan motorik halus yang kita harapkan muncul pada anak. Dengan *cooking class*, anak-anak belajar membuat makanan agar mudah dicerna dalam perut, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang seni memasak, melatih mengolah makanan dengan berbagai teknik dan mengetahui cara membuat makanan itu aman untuk dikonsumsi.

Tahapan penelitian yang sangat dibutuhkan dalam menganalisa data adalah tahapan melakukan pretest, pemberian perlakuan dan tahapan posttest berdasarkan dari 3 indikator yang telah ditentukan yaitu mampu melakukan



gerakan tangan mata dan tangan secara terkoordinasi, mampu melakukan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan, dan mampu melakukan gerakan untuk kelenturan pergelangan tangan. Peneliti melakukan pretest atau observasi awal pada kemampuan anak dalam motorik halus dengan kegiatan melipat sederhana dengan kertas lipat. Hasil pretest yang diperoleh dengan nilai rata-rata 31,5.

Tahapan pemberian perlakuan diberikan setelah proses pretest. Tahapan ini dilakukan dalam upaya mengembangkan motorik halus anak dengan tujuan untuk mendapatkan hasil posttest yang diinginkan. Pemberian perlakuan dilakukan dalam 2 tahap treatment melalui kegiatan cooking class. Berdasarkan 3 indikator yang dimuat dalam lembar observasi, kemampuan melakukan gerakan tangan mata dan tangan secara terkoordinasi sudah mulai berkembang, sedangkan kemampuan melakukan kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan sudah berkembang sesuai harapan dan kemampuan melakukan gerakan untuk kelenturan pergelangan tangan sudah berkembang sesuai harapan.

Posttest sebagai proses terakhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus pada peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hasil posttest meningkat sangat baik dibandingkan dengan hasil pretest. Posttest mendapat hasil rata-rata 40,3 dari 15 anak didik yang terlibat dalam kelompok sampel penelitian. Hasil posttest yang meningkat menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan cooking class dalam pengembangan motorik halus.

Hasil analisis data yang terdiri dari data hasil pretest dan data hasil posttest yang dicari nilai selisih dari kedua proses tersebut, sehingga menghasilkan nilai-nilai jenjang yang menentukan  $H$  hitung untuk menguji hipotesis nihil ( $H_0$ ). Hasil analisis data dengan menggunakan uji wilcoxon menghasilkan nilai  $T_+$  sebanyak 120 sementara nilai  $T_-$  bernilai 0, data  $T_+$  memiliki arti bahwa nilai selisih dari hasil pretest dan posttest mengalami perkembangan sedangkan  $T_-$  berarti nilai selisih antara kedua proses pengambilan data mengalami penurunan. Dari nilai kedua  $T$  untuk menentukan  $T$  hitung dari berdasarkan nilai  $T$  yang terkecil yaitu  $T_-$  bernilai 0 dan dibandingkan dengan nilai terkecil dari  $T$  tabel yang diambil dari tabel

statistik uji wilcoxon yang bernilai 25, sehingga hasilnya hipotesis nihil ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan cooking class terhadap pengembangan motorik halus anak.

Kegiatan *cooking class* ini bertujuan untuk mengembangkan ekspresi melalui berbagai media dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi serta imajinasi dari kreasi anak, melatih otot-otot tangan atau jari sehingga terjadi keseimbangan koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkoordinasikan warna, menunpuk perasaan terhadap gerakan tangan sehingga akan tercipta pengembangan motorik halus yang kita harapkan muncul pada anak. Dengan *cooking class*, anak-anak belajar membuat makanan agar mudah dicerna dalam perut, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang seni memasak, melatih mengolah makanan dengan berbagai teknik dan mengetahui cara membuat makanan itu aman untuk dikonsumsi.

Kegiatan *cooking class* atau kelas memasak adalah salah satu kegiatan menyenangkan yang secara langsung melibatkan anak untuk bergerak dan berkreasi dengan menggunakan jari-jari tangan mereka.